

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tingkat kriminalitas saat ini masih sangat tinggi seakan tidak ada ujungnya, seperti yang kita ketahui setiap kali menonton berita kasus kriminalitas terus bermunculan setiap harinya baik itu di kota-kota besar maupun kota kecil sekalipun.

Salah satu contohnya di kota Belitung Timur. Tingkat kriminalitas di Belitung Timur sampai saat ini masih sangat tinggi. Dikutip dari laman berita jabejabe.com terbukti dalam catatan Kepolisian Resor Belitung Timur, sepanjang tahun 2020 saja tercatat sebanyak 68 kasus kejahatan berhasil diungkap Kepolisian Resor Belitung Timur. Tindak kejahatan yang terjadi di Belitung Timur sangat beragam mulai dari tindak kekerasan, pencurian kendaraan sepeda motor, hingga tindak penipuan dan penggelapan. (jabejabe.com, 2021)

Mengutip dari laman website babel.polri.go.id Bupati Belitung Timur memberikan reward kepada personil Polres Belitung Timur yang berprestasi dalam kedinasan, sebanyak 32 Personil Polres Belitung Timur. kategori pemberian Reward dan penghargaan dari Bupati Kepada personil Sat Reskrim Ungkap kasus Pembobolan ATM di Kec. Kelapa kampit, ungkap Kasus Senjata Api Ilegal, ungkap Kasus Ilegal Logging.

Pemberian penghargaan ini diberikan secara simbolis kepada empat personil Polres Belitung Timur Yaitu Ipda Dedi sebagai kanit Pidum Sat Reskrim Polres

Beltim bersama 1 Personil Sat Reskrim dan 2 personil Sat Lantas. Kapolres Belitung Timur mengungkapkan keberhasilan yang diraih personil dilapangan adalah bentuk kualitas dan profesionalisme dalam bekerja. (babel.polri.go.id, 2021)

Dalam mengungkap kasus sebanyak itu tentunya terjadi komunikasi antara anggota Unit Pidana Umum Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Belitung Timur dalam menangani setiap kasus yang terjadi.

AKP Dedy Nuari S.H, S.I.K menyampaikan bahwa komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam tugas kepolisian, sekalipun pada Unit Pidana Umum Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Belitung Timur dalam melaksanakan tugas penyelidikan, penyidikan, dan pengawasan penyidikan dalam mengusut kasus kriminalitas, dalam hal ini komunikasi dilakukan untuk mendapatkan suatu jawaban terhadap kasus yang ditangani.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dirumah tangga, tempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet dan berantakan. (Abdillah, 2014 : 1)

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, sekalipun di lingkungan profesi kepolisian komunikasi juga memiliki peran penting dalam kegiatan menangani sebuah kasus kriminalitas, Karena Menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (Cangara, 2007: 20)

Komunikasi merupakan keharusan bagi manusia dalam rangka membentuk atau melakukan pertukaran informasi. Termasuk dalam proses pertukaran informasi secara pribadi, baik berupa gagasan, ide atau pendapat diri. Tujuannya adalah untuk membangun kesamaan pandangan secara pribadi, sebagai pemenuhan kebutuhan membangun kepuasan komunikasi secara tatap muka dan lebih bersifat pribadi antar mereka yang berkomunikasi. Pola komunikasi merupakan bagaimana menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain di dalam suatu organisasi. (Andre, 2020 : 1)

Di dalam komunikasi terdapat beberapa macam komunikasi seperti komunikasi organisasi, Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. (R.Wayne Face & Don F. Faules dalam Deddy Mulyana, 2010 :31).

Sedangkan Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam organisasi di dalam kelompok formal maupun informal organisasi (Masmuh: 2003: 6).

AKP Dedy Nuary, S.H., S.I.K. Kasat Reskrim sebelumnya mengatakan bahwa pola komunikasi didalam Unit Pidana Umum (Pidum) Satuan Reserse Kriminal Polres Belitung Timur tentunya terdapat hambatan komunikasi yang mempengaruhi komunikasi dari pimpinan terhadap anggotanya. Hambatan komunikasi adalah berbagai jenis distraksi ketika proses komunikasi (penyampaian dan penerimaan) berlangsung antara orang satu dengan orang lain / bisa juga organisasi, kelompok dsb. Hambatan ini bisa dikarenakan faktor pribadi, lingkungan, budaya dsb. Adapun kasus kriminalitas yang terjadi di Belitung Timur, tentunya sudah menjadi Tugas Kepolisian Resor Belitung timur untuk menentukan pola komunikasi dalam menangani tindak kriminalitas, walaupun terkadang dalam menangani tindak kriminalitas tidaklah mudah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diharapkan pola komunikasi Unit Pidana Umum (Pidum) Satuan Reserse Kriminal Polres Belitung timur menciptakan pola komunikasi yang baik antara pimpinan dan anggotanya sehingga mempermudah Unit Pidana Umum (Pidum) Satuan Reserse Kriminal dalam menangani setiap tindak kriminalitas, baik dalam kegiatan penyelidikan atau penyelidikan tersangka tindak kriminalitas. Maka berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pola komunikasi yang digunakan dalam menangani sebuah kasus tindak Kriminalitas, dengan judul penelitian **“Pola**

Komunikasi Antara Anggota Unit Pidum Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Belitung Timur “

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah makro dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pola Komunikasi Antara Anggota Unit Pidum Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Belitung Timur dalam menangani kasus di Belitung Timur?”**

1.2.2. Rumusan Masalah Micro

Bersadarkan rumusan masalah makro yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana **proses komunikasi** antara anggota Unit Pidum Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Belitung Timur dalam menangani kasus di Belitung Timur ?
2. Bagaimana **hambatan komunikasi** antara anggota Unit Pidum Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Belitung Timur dalam menangani kasus di Belitung Timur ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa, dan mendeskripsikan mengenai Pola Komunikasi antara anggota Unit Pidana Umum Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Belitung Timur dalam menangani kasus di Belitung Timur

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Proses Komunikasi** antara anggota Unit Pidana Umum Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Belitung Timur dalam menangani kasus di Belitung Timur.
2. Untuk mengetahui **Hambatan Komunikasi** antara anggota Unit Pidana Umum Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Belitung Timur dalam menangani kasus di Belitung Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian dapat memberikan masukan-masukan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, baik itu Ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi antarpribadi, yang secara khususnya mengenai bagaimana pola komunikasi antara anggota Unit Pidana Umum Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Belitung Timur dalam menangani kasus di Belitung Timur.

1.4.1. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini peneliti mencoba membagi kegunaan praktis yang dibangun, yakni :

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang komunikasi serta pembelajaran mengenai pola komunikasi antara anggota Unit Pidana Umum Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Belitung Timur dalam menangani kasus di Belitung Timur.

2. Bagi Universitas

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan literature maupun referensi bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kepolisian Resor Belitung Timur sebagai masukan dan evaluasi mengenai pola komunikasi antara anggota Unit Pidana Umum Satuan Reserse Kriminal dalam menangani kasus di Belitung Timur.